POTENSI GEOWISATA KAWASAN GUNUNG BADAK, TELUK CILETUH-SUKABUMI

Mega F. Rosana
Lab Petrologi dan Mineralogi, Fakultas Teknik Geologi, UNPAD

ABSTRACT

Gunung Badak area, Ciletuh Bay, Sukabumi is area that has a rare diversity of rock at West Java region. Morphology of this area is interesting enough for one of the aspects of tourism, especially geological asptect (geotourism).
This reveals the general geotourism potential in the Ciletuh Bay area. Method used in this study is a survey directly in the field and a review of some aspects of the geological literature Ciletuh. There are three groups of objects geotourism that can be developed in this area, namely: Amphiteater Morphology of Ciletuh Bay; Mandra Island; Manuk Island; Kunti Island and Lava pillows; G. Badak and G. Aseupan.
Management and effective supervision are required to develop this potential to be geotourism, considering this area is part of Nature Reserve Cibanteng. Development potential to the south towards Ujung Genteng geotourism quite well developed for tourism towards the coast, and the green turtle protection.
***Keywords**: : Gunung Badak, Geotourism, Ciletuh Bay*

ABSTRAK

Kawasan Gunung Badak, Teluk Ciletuh, Kabupaten Sukabumi adalah kawasan batuan beragam yang langka di daerah Jawa Barat. Morfologi kawasan ini cukup menarik untuk menjadi daerah wisata alam khususnya aspek kegeologian (geowisata).
Tulisan ini mengungkap secara umum potensi geowisata di kawasan Teluk Ciletuh. Metoda yang digunakan dalam kajian ini adalah berupa survey langsung di lapangan serta review dari beberapa literatur aspek kegeologian kawasan Ciletuh.
Ada tiga kelompok objek geowisata yang dapat dikembangkan di kawasan ini, yaitu : Morfologi amphiteater Teluk Ciletuh; Pulau Mandra; Pulau Manuk; Pulau Kunti dan Lava Bantal; Gunung Badak dan G. Aseupan.
Pengelolan dan pengawasan yang efektif diperlukan untuk mengembangkan kawasan ini menjadi potensi geowisata, mengingat kawasan ini merupakan bagian dari Suaka Alam Cibanteng. Pengembangan potensi geowisata kearah selatan hingga Ujung Genteng cukup baik untuk dikembangkan kearah wisata pantai, serta perlindungan penyu hijau
Kata Kunci : Gunung Badak, Geowisata, Teluk Ciletuh

PENDAHULUAN

Kawasan Teluk Ciletuh yang merupakan bagian dari Kabupaten Sukabumi, dikenal cukup lama sebagai daerah yang memiliki keunikan dan kelangkaan objek geologinya. Objek geologi tersebut merupakan kumpulan batuan-batuan yang paling tua (Pra-Tersier) yang tersingkap di permukaan di wilayah Jawa Barat.

Posisi Teluk Ciletuh yang yang berada di paling selatan Pulau Jawa dan menghadap langsung ke arah Samudra Indonesia, memberikan keindahan pantai yang cukup menarik untuk dijadikan objek wisata geologi maupun objek wisata bahari.

Tulisan ini akan memberikan gambaran singkat tentang objek-objek geologi yang bisa di kunjungi di kawasan Teluk Ciletuh untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kegeologian, khususnya geologi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah berupa survey lapangan untuk melihat objek geologi secara langsung dan kesampaian lokasinya, serta pengumpulan data sekunder yang membahas objek geologi tersebut secara ilmiah sesuai aspek kegeologiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi geografi

Secara geografi, kawasan Teluk Ciletuh, termasuk dalam kawasan Kecamatan Ciemas di bagian utara dan Kecamatan Cicaracas di bagian selatan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kawasan ini terletak tidak jauh dari Teluk Pelabuhan Ratu, yang merupakan daerah objek pariwisata yang cukup dikenal sebagai kawasan pantai dibagian selatan Pulau Jawa.

Kawasan Teluk Ciletuh ini merupakan bagian dari kawasan Suaka Alam (Cibanteng) di bagian utara atau kawasan Gunung Badak dan kawasan Suaka Margasatwa (Cikepuh) di bagian selatan yang meliputi Citisuk, Cikepu, hingga Citireum. Selama ini kedua kawasan tersebut berada di bawah pengawasan Badan Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) Departemen Kehutanan Propinsi Jawa Barat, dan diawasi langsung oleh BKSDA kabupaten Sukabumi yang berlokasi di Desa Cijaringao, Kec. Cicaracas.

Kesampaian Daerah

Kawasan Teluk Ciletuh dapat dicapai melalui jalan darat dan laut. Jalan darat dapat di tempuh dengan kendaraan melalui rute perjalanan : Bandung – Sukabumi – Bagbagan (Pelabuhan Ratu) – Ciemas – Cikadal/ Teluk Ciletuh atau Ciwaru dengan jarak tempuh $\pm$ 225 km. Kondisi jalan dari Bagbagan hingga ke Cikadal dengan jalan aspal sudah cukup baik dan dapat dilalui oleh kendaraan beroda empat hingga ukuran minibus atau elf hingga Desa Cikadal (Gambar 1) melewati perkampung dan tempat pelelangan ikan yang berada di dekat muara Sungai Cikadal, terus menyeberangi Sungai Cikadal hingga ke kawasan Gunung Badak selama kurang lebih 20 menit. Dari Desa Cikadal, lokasi Gunung Badak dapat ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 10 menit. Disarankan untuk mencapai lokasi dari desa Cikadal karena lebih dekat, dan kondisi jalan cukup baik hingga di tepi pantai Teluk Ciletuh. Jarak tempuh dari Bandung – Cikadal memerlukan waktu sekitar 6 ~7 Jam.

Sedangkan jalan laut dapat ditempuh dengan perahu motor (motorboat) dengan rute perjalanan: Pelabuhan Ratu – muara Sungai Cikadal dan menyusur ke arah timur hingga pantai Teluk Ciletuh, dengan jarak tempuh $\pm$ 1.5 jam dan dapat dilanjutkan dengan berjalan menyusuri pantai ke arah barat melewati kampung Cikadal hingga Gunung Badak dan terus ke selatan menyusuri tepi pantai hingga kawasan Citireum, Pantai Pangumbahan dan terus ke selatan hingga Ujung Genteng (Gambar 2).

Jika akan menggunakan fasilitas jalan laut dengan speedboat, maka sebaiknya dilakukan tidak pada saat musim angin barat atau sekitar bulan September-Januari, karena pada saat tersebut gelombang laut cukup besar, sehingga akan berbahaya jika hanya menggunakan fasilitas speedboat sederhana. Pada bulan-bulan tersebut lebih baik menggunakan saran jalan darat yang juga dapat ditempuh hingga ke arah Ujung Genteng.

Objek Geowisata Teluk Ciletuh

Secara umum, dari segi kesampaian daerah, objek geowisata yang berada di kawasan Gunung Badak lebih mudah dicapai dari pada yang berada di kawasan Citisuk-Citireum yang berada di bagian selatan Teluk Ciletuh. Objek geowisata yang ada di kawasan ini selain menarik dari segi geologi juga cukup unik dari morfologinya.

Morfologi amphitheater Teluk Ciletuh

Objek geowisata ini dapat diamati dari tepi jalan jika melalui jalan darat dari Kecamatan Ciemas menuju Desa Cikadal, atau dari arah laut dekat dengan Muara Sungai Cikadal , Teluk Ciletuh jika menggunakan speedboat. Terlihat morfologi *amphitheater* Teluk Ciletuh di bagian utara ke arah laut (Gambar 3). Tampak bagian lembahnya sebagai pedataran yang dimanfaatkan menjadi lahan pemukiman dan persawahan. Sementara ba-

gian barat, terlihat tebing yang curam, yang merupakan bagian dari Formasi Jampang. Dari kejauhan tampak bentuk-bentuk trianggular facet di sepanjang lereng Tinggian Jampang yang juga bisa di lihat perlapisan batuan yang tebal. Beberapa air terjun juga dapat di amati sepanjang lereng mulai dari arah pantai hingga ke arah bagian dalam dari tinggian Jampang tersebut. Air terjun tersebut umumnya memotong perlapisan batuan, yang bisa diamati dari kejauhan. Di Muara S. Cikadal, bisa kita jumpai perkampungan dan tempat pelelangan ikan.

Pulau Mandra

Pulau ini berupa pulau kecil dengal panjang kurang dari 500m, dengan sebuah bukit kecil di tengah (Gambar 5). Pulau ini juga sering digunakan sebagai tempat memancing. Jika saat surut air laut, maka pulau ini dapat dicapai dengan berjalan kaki menyebrangi laut yang kering dari kaki gunung Badak. Objek geowisata yang dapat diamati di P. Mandra berupa singkapan batupasir graywacke yang diperkirakan bagian dari Formasi Ciletuh bagian Bawah (Sukamto, 1975) atau Formasi Bayah (Koolhoven, 1933).

Umur dari Formasi Bayah antara Eosen Tengah sampai Eosen Akhir, mungkin juga sampai Oligosen Awal (Martodjojo, 1984). Lingkungan pengendapan menurut Adinegoro (1973) menyebutkan *Fluviatile-lacustrine system* sedangkan Hadiwisastra (1973) menyimpulkan sebagai endapan laut dangkal sampai delta.

Pulau Manuk

Pulau Manuk sebuah pulau kecil dengan luas < 200 m2 (Gambar 6). Di lokasi ini dijumpai singkapan breksi polimik (aneka bahan), berwarna abu-abu (segar) hingga coklat kemerahan (lapuk), kemas tertutup, ukuran butir pasir kasar hingga kerakal dengan fragmen terdiri atas basalt, gabro, batugamping klastik, sekis, kuarsit, chert. Matrik batupasir berwarna bu-abu terang, berukuran pasir halus-pasir kasar, bentuk butir menyudut tanggung, terpilah buruk, kemas tertutup, kompak, setempat karbonatan dan mengandung mineral zeolit. Telah mengalami kekar intensif yang diisi kalsit dan kuarsa.Batuan ini diperkirakan merupakan breksi polimik dari Formasi Ciletuh bagian Atas (Sukamto, 1975). Dilokasi ini juga terdapat breksi yang cenderung bersifat monomik, dengan fragmen berupa andesitik-basaltik dan bersifat masif.

Pulau Kunti & Lava Bantal

Pulau Kunti, mempunyai bentuk morfologi pulau yang sangat unik dengan luas < 100 m2, dan di bagian selatannya menyatu dengan lereng Gunung Badak. Objek geowisata yang dapat diamati di lokasi ini adalah disekitar teluk kecil di selatan Pulau Kunti yaitu outcrops lava basalt yang memiliki struktur bantal (Gambar 7), serta beberapa objek geologi lain, seperti batugamping nummulit, breksi aneka bahan, batupasir *graywacke*, batupasir kuarsa, serta bongkah batuan metamorfik yang terdapat sebagai fragmen dalam batuan breksi aneka bahan.

Gunung Badak & Gunung Aseupan

G. Badak dan G. Aseupan, membentuk morfologi gunung seperti kerucut dengan ketinggian sekitar 150 m dpl (Gambar 8). Di lokasi ini beberapa objek geowisata yang dapat diamati jika menyusuri tepi pantai dari arah kaki Gunung Badak dekat muara Cikadal menuju pulau Kunti adalah berupa komplek *melange* berupa ofiolit, peridotit, serpentinit, lava basalt, gabro dan diorit serta batugamping nummulit. Keterdapatan semua jenis batuan tersebut satu sama lain saling berdekatan dan tidak menunjukkan hubungan stratigrafi yang jelas, tetapi karakteristik dari setiap jenis batuan dapat dibedakan dengan jelas satu sama lain.

Di bagian utara kaki Gunung Badak, bisa dijumpai adanya lahan

tambak udang yang cukup luas, sementara di bagian timur nya merupakan perbukitan kecil yang cukup menarik dengan padang rumput yang luas.

Jika menyusuri sepanjang pantai lebih ke arah selatan dari kawasan Gunung Badak, akan banyak dijumpai objek geowisata lain yang tak kalah menarik dengan yang telah di-sebutkan di atas, seperti pantai ber-pasir putih, batuan gabro, batupasir kuarsa, dll, serta bagan-bagan tempat pencari ikan yang beroperasi pada malam hari.

Potensi Wisata Pantai dan Penyu Hijau

Ke arah selatan dari kawasan Gunung Badak, Teluk Ciletuh ini, dapat di kembangkan mulai dari selatan Pulau Kunti hingga ke arah Ujung Genteng. Kawasan ini memiliki pasir pantai yang berwarna putih yang terhampar luas, akan tetapi ke arah laut, memiliki gelombang yang cukup kuat sehingga baik untuk digunakan sebagai tempat olahraga selancar, serta potensi terumbu ka-rang di sekitar pesisir pantainya. Di bagian selatan sekitar pantai pangum-bahan, dijumpai lokasi penangkaran penyu hijau yang dikelola oleh Badan Konservasi Sumberdaya Alam Cijaringao.

Tips Perjalanan

Desa Cikadal, merupakan desa terdekat dengan Gunung Badak, akan tetapi kondisi desa yang kecil tidak memiliki fasilitas untuk penginapan umum dan rumah makan yang cukup representatif, sehingga jika akan melakukan perjalanan lebih dari 2 hari, harus dipertimbangkan kondisi tersebut. Untuk kelompok kecil, dapat menumpang di rumah penduduk atau menggunakan tenda disekitar pantai, tetapi perlu ijin lebih dahulu dari aparat desa setempat dan BKSDA. Untuk kelompok lebih dari 10 orang, sebaiknya menginap di Pelabuhan Ratu, dan menggunakan perahu motor (speedboat) ke lokasi Gunung Badak-Ciletuh dengan jarak tempuh 1-2 jam.

Singkapan batuan yang baik, umumnya banyak terdapat di sekitar kawasan pantai Teluk Ciletuh, kecuali singkapan batuan metamorfik yang banyak terdapat di bagian perbukitan dan sekitar sungai Cikopo dan Cikepuh. Dari esa Cikadal disarankan menyusuri tepi pantai Teluk Ciletuh ke arah Selatan hingga kawasan Ujung Sodong atau Citireum di bagian paling Selatan dengan menggunakan perahu motor tempel berkapasitas 4 – 6 orang, atau speedboat berkapasitas 10-15 orang. Sebaiknya di gunakan perahu ber-ukuran kecil yang bisa merapat hing-ga kepantai, terutama pada daerah tepi pantai yang banyak terumbu karang,

Jika akan menempuh perjalanan melalui laut, sebaiknya dilaksanakan pada saat musim kemarau (Juni – Oktober), atau saat angin dan ombak tidak besar. Tidak disarankan pada musim hujan (November – April) karena ombak yang cukup besar dan berbahaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kawasan Teluk Ciletuh merupakan objek geowisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, selain dari aspek kegologian, juga bisa menikmati keindahan pantai berpasir putih serta terumbu karang.

Jika akan berkunjung ke lokasi tersebut, sebaiknya mengurus per-ijinan ke aparat desa terdekat (Cikadal), serta BKSDA-perhutani. Hal ini penting sekali mengingat kawasan Teluk Ciletuh, merupakan kawasan suaka margasatwa dan kawasan hutan lindung.

Objek geowisata, perlu dikemas dengan baik sehingga lokasinyat idak mengalami kerusakan akibat kunjung-an dari orang-orang yang tertarik.

Perlu di lengkapi f*ieldtrip guide* yang berisi selain pemahaman objek wisatanya, juga diperlu diberi informasi yang baik tentang kondisi geologinya.

DAFTAR PUSTAKA

Bemmelen van, 1949. *The Geology of Indonesia.* Government Printing Office, Den Haag, Vol I, IA and IB, 732 hal.

Martodjojo, S, 1984, *Evolusi Cekungan Bogor, Jawa Barat*. Institut Teknologi Bandung.

Martodjojo, S., Suparka S, Hadiwisastra, S., 1978, *Status Formasi Ciletuh Dalam Evolusi Jawa Barat*. Geologi Indonesia Vol 5., (2) Sukamto, R., 1975: *Geologi Lembar Jampang-Balekambang*, *Skala 1:100.000,* Direktorat Geologi Bandung

Tim Jurusan Geologi, 2006. Paleogene of West Java. BP-MIGAS Field Trip guide. Jurusan Geologi. FMIPA-UNPAD, Bandung.

Rosana, M. F., 2006: *Merajut Ciletuh : Geologi eksotik Jawa Barat.* Proseding Workshop Integrasi aspek kegeologian dalam pembangunan daerah di Jawa Barat: Apa & bagaimana? Distamben, Jawa Barat.

Rosana, M.F., Mardiana, U., Syafri, I., Sulaksana, N., Haryanto, I., 2006. Geologi Kawasan Ciletuh. Karakteristik, Keunikan dan Implikasinya. Proseding Lokakarya Penelitian Unggulan dan Pengembangan Program Pascasarjana FMIPA-UNPAD, Bandung.

Rosana, M.F., Syafri, I., Mardiana, U., Sulaksana, N., 2006. Petrology of Pre-Tertiary Melange Complex of Gunung Badak, Sukabumi, West Java. *Extended Abstract Persidangan Bersama Geosains ITB-UKM Geosains dalam Pembangunan Ekonomi & Kesejahteraan Serantau, Langkawi-Malaysia*

Rosana, M.F., Mardiana, U., Syafri, I., Sulaksana, N., 2006. Kajian karakteristik batuan pra-Tersier dalam penentuan kawasan konservasi geologi di Gunung Badak, Kab. Sukabumi. Laporan Akhir Penelitian Andalan UNPAD, Lembaga Penelitian, Universitas Padjadjaran, Bandung

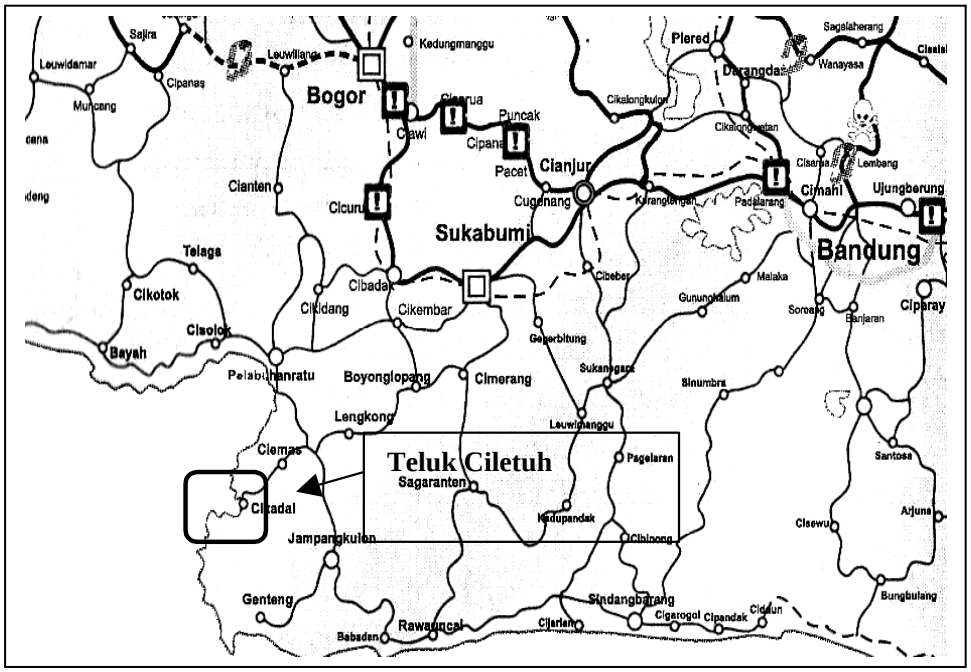

Gambar 1. Peta Lokasi Teluk Ciletuh

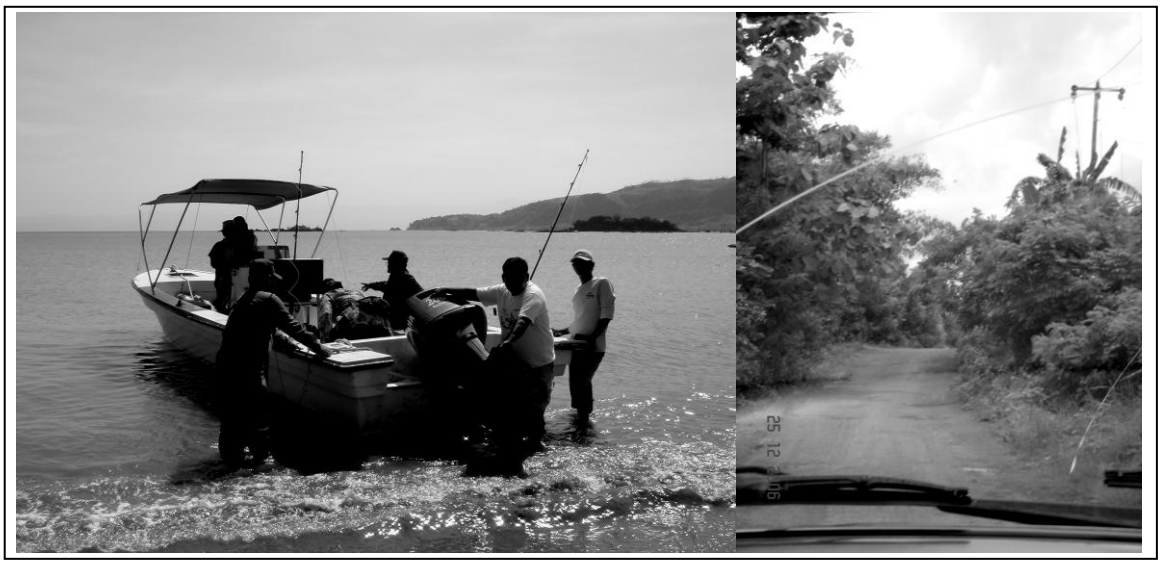

Gambar 2. Sarana Transportasi menuju Teluk Ciletuh

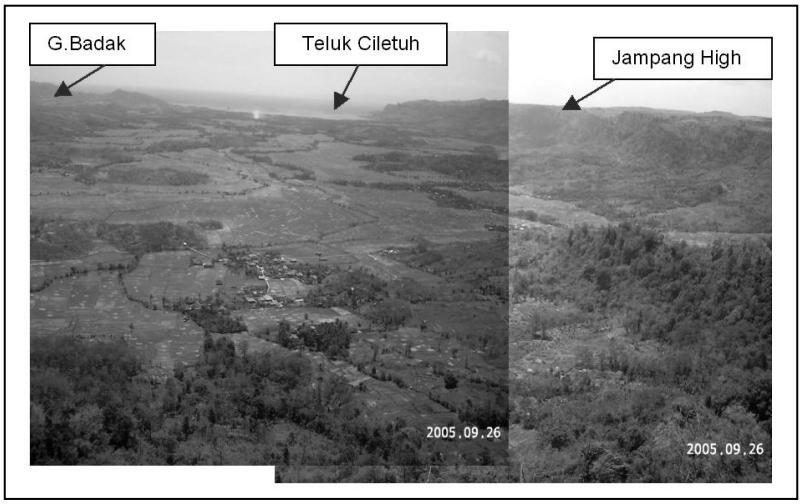

Gambar 3. Morfologi amphiteatre Teluk Ciletuh, Sukabumi

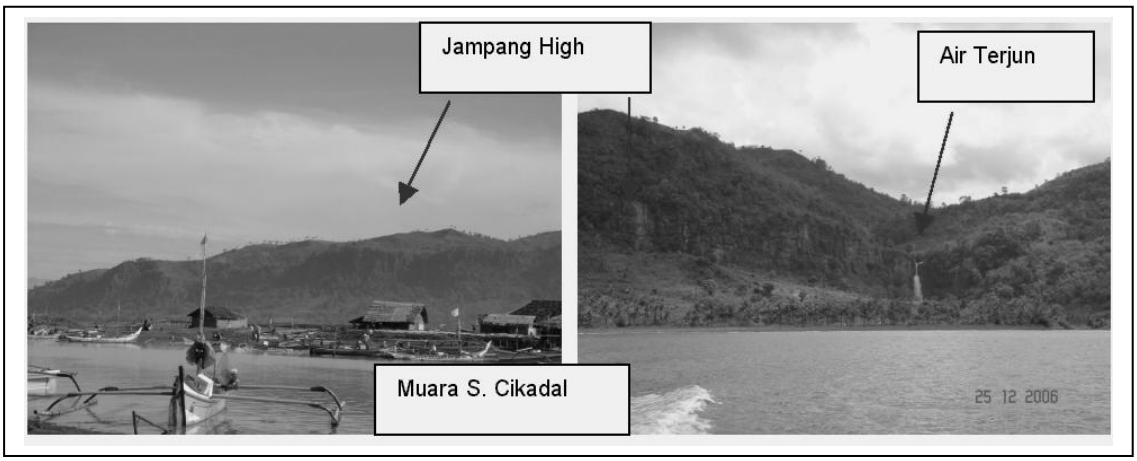

Gambar 4. Air Terjun dan muara S. Cikadal

Gambar 5. Pulau Mandra (tengah) dengan latar belakang Jampang High

Gambar 6. Morfologi P.Manuk (atas) dan Pulau Kunti (bawah)

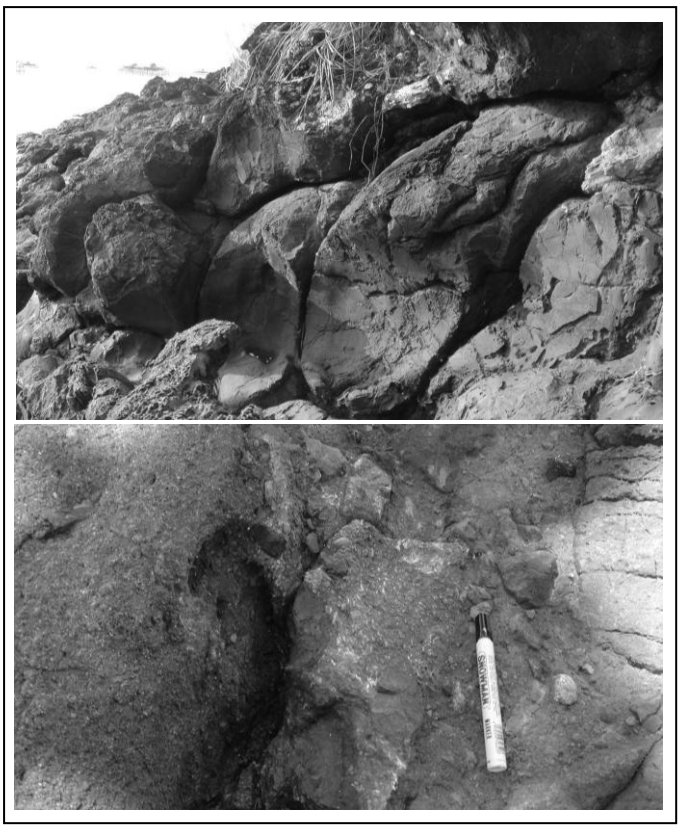

Gambar 7. Lava Bantal (atas) dan batugamping nummulit (bawah)

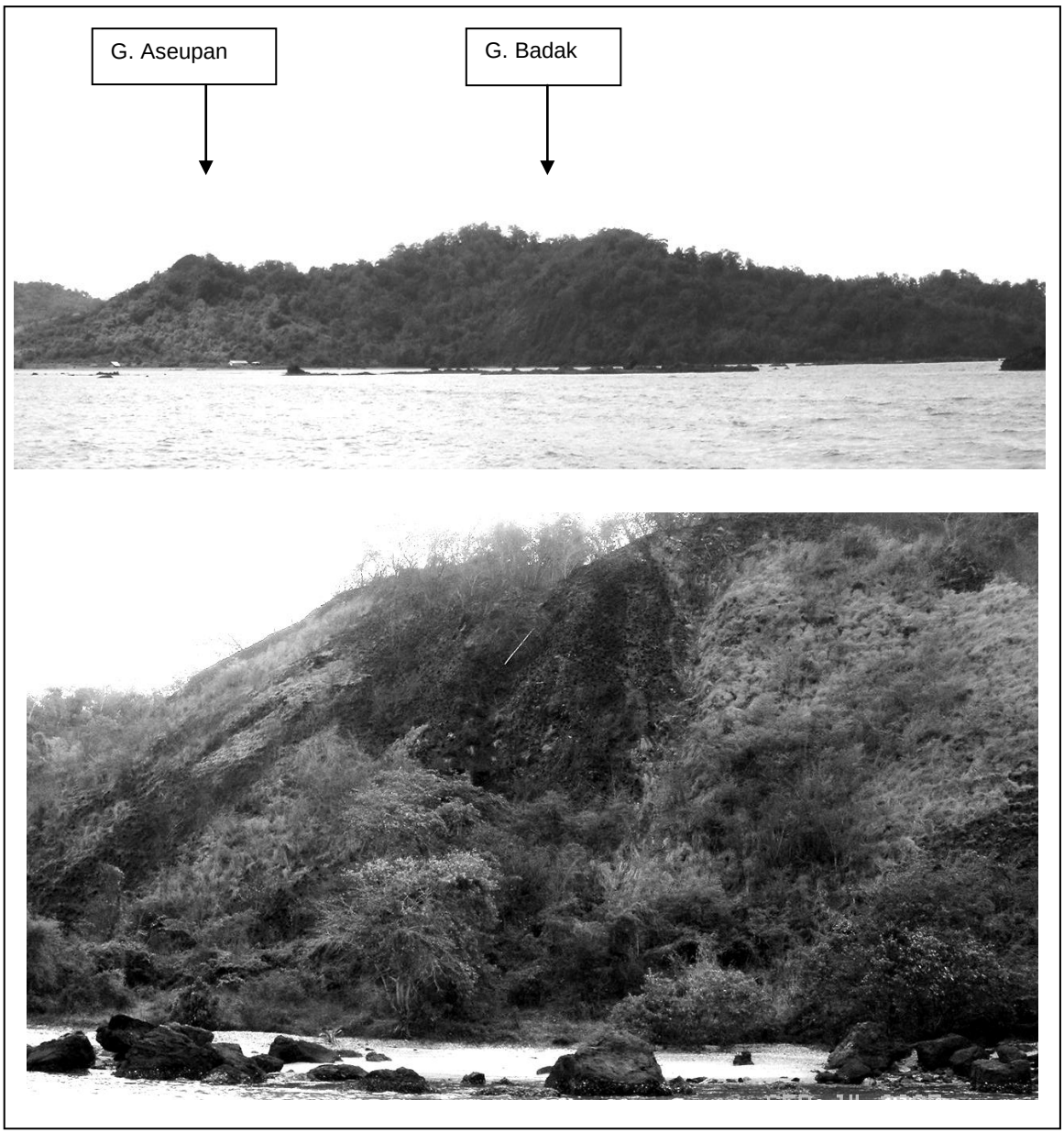

Gambar 8. Morfologi G. Asupan & G. Badak (atas) dan lereng G. Badak (bawah) yang berkomposisi peridotit & serpentinit.